

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode merupakan syarat mutlak untuk dapat melihat kedalaman dari sebuah masalah. Ketepatan penggunaan metode dalam penelitian merupakan cara atau alat untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan penelitian adalah metode yang memiliki kesesuaian dengan masalah yang dihadapi atau permasalahan yang hendak diselesaikan. Pada dasarnya metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian, metode sangat diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan dari ketepatan metode yang digunakan.

Ibrahim (2007:16) menjelaskan sebagai berikut :

metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dengan kata lain, metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian itu dilaksanakan. Bagaimana prosedurnya, jenis data mana yang harus dikumpulkan, alat apa yang digunakan untuk memperoleh data tersebut, dimana diperolehnya, berapa banyak yang diperlukan, bagaimana data harus ditampilkan, dan lain-lain.

Dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang benar dan logis, maka dalam melakukan penelitian memerlukan suatu metode penelitian yang menunjang dalam penelitian tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono, (2010 : 2) bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara melihat obyek pengkajian sebagai suatu sistem, dengan kata lain obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dalam penelitian ini menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Arikunto (1997:150), mengemukakan bahwa 'yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian'.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan masalah-masalah atau kejadian-kejadian di lapangan dengan melakukan pengamatan dan mencoba untuk mengungkapkan sejumlah temuan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, khususnya mengenai koreografi yang digunakan di sanggar AGENTY Cilegon Banten.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi koreografi tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten dengan identifikasi masalah dibatasi pada kajian koreografi serta unsur-unsur pendukung penampilan tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten. Pengumpulan data diperoleh dari data informasi dan data audiovisual untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi merupakan daerah atau tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sanggar AGENTY Cilegon Banten yang bertempat di PCI (Pondok Cilegon Indah) blok C37 No.8 Cilegon. Alasan pemilihan lokasi ini, sanggar ini mempunyai suatu keunikan tari yang dimana sanggar-sanggar lain jarang ada dan hanya beberapa sanggar saja salah satunya sanggar AGENTY Cilegon Banten. Keunikan-keunikan sanggar ini yang menjadi alasan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sanggar tersebut.

2. Subjek adalah fokus masalah dalam penelitian dan menjadi acuan dalam proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu komunitas sanggar senam dan sanggar tari, salah satunya tari salsa yang diteliti oleh peneliti. Peneliti memilih subjek ini karena ingin mengetahui secara mendalam kegiatan tari yang dilakukan oleh anggota penari salsa. Subjek ini dipilih berdasarkan pertimbangan akan keunikan pada koreografi tari salsa, serta prestasi yang diraih oleh sanggar AGENTY Cilegon Banten.

C. TEKNIK PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan berdasar kepada metode yang digunakan, agar data yang diinginkan dapat diperoleh secara lengkap dari lapangan. Dalam pengumpulan data ini diperlukan suatu pengamatan yang tidak hanya sekedar menatap atau memperhatikan benda, kejadian atau pengalaman lewat kasat mata saja, akan tetapi dengan menggunakan metode yang relevan dengan sifat penelitian. Keberhasilan pengumpulan data ditentukan juga oleh pengalaman dari pihak pengumpul data, sehingga data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh keinginan pribadinya. Sugiono, (2010 : 224) mengemukakan bahwa,

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengamatan secara langsung dapat dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan pengamatan secara tidak langsung dapat dilakukan setelah penelitian berlangsung dengan mengamati hasil yang diperoleh baik berupa gambar ataupun rekaman suara, yang digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian seperti kamera foto, kamera video, ataupun tape recorder, karena dalam observasi tidak hanya mengandalkan pengamatan lewat kasat mata saja. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2010:225) mengemukakan bahwa, “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mengumpulkan data yang secara langsung diperoleh di lapangan secara objektif dan terfokus pada masalah yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti yakni selama dua bulan. Observasi secara langsung dilakukan di lokasi subjek penelitian yaitu di PCI (Pondok Cilegon Indah)

Blok C37 No.8 di sanggar AGENTY Cilegon Banten dengan mengamati teknik-teknik gerak, susunan koreografi, susunan pola lantai serta unsur-unsur pendukung yang digunakan dalam penampilan tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten seperti rias dan busana. Hal ini dilakukan melalui pengamatan selama proses latihan serta pengamatan pada beberapa pertunjukan tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten.

Observasi secara tidak langsung dilakukan melalui pengamatan hasil penelitian dan rekaman video, dengan mengamati pola gerak, pola lantai serta unsur-unsur pendukung yang digunakan dalam penampilan tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten, dan melakukan pengamatan ulang tentang hasil yang diperoleh pada saat melakukan observasi di lapangan.

Ada tiga tahapan yang dilakukan peneliti dalam observasi sebagaimana teori Spradley dalam Sugiyono, (2010:224), dalam bukunya yaitu, tahapan tersebut yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi.

1. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan secara umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan peneliti. Tahap ini dilakukan peneliti mulai tanggal 20 juni 2011.

2. Observasi reduksi

Pada tahap ini observasi telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus. Pada tahap ini dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juli 2011.

3. Observasi seleksi

Pada tahap observasi ini telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini peneliti telah menemukan pemahaman yang mendalam. Pada tahap ini dilakukan peneliti pada tanggal 23 juli 2011.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada narasumber. Wawancara merupakan bagian terpenting dari setiap penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh dari hasil wawancara merupakan tulang punggung dari suatu penelitian, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dalam waktu tertentu yang telah ditentukan oleh pewawancara, yang tentunya disesuaikan dengan waktu yang dimiliki narasumber. Narasumber adalah orang-orang yang terkait dan berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian (sanggar AGENTY Cilegon Banten). Adapun narasumber primer yaitu *manager* yang merangkap sebagai pelatih tari untuk memperoleh informasi manajemen latihan, pendaftaran anggota baru, koreografer untuk memperoleh informasi

mengenai inspirasi koreografi, teknik-teknik koreografi, pola lantai, musik yang digunakan, dan lain-lain. Sedangkan wawancara anggota AGENTY di Cilegon Banten, untuk mengetahui informasi minat dan bakat mereka dalam tari salsa itu sendiri.

Narasumber sekunder adalah koreografer ataupun anggota komunitas senam dan tari lain yang mengetahui dan memperhatikan perkembangan tari salsa di Cilegon Banten dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan komunitas tari salsa di Cilegon Banten. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kali wawancara baik secara terstruktur maupun tidak guna memperoleh data yang jelas. Hal ini dilakukan sejak 20 Juni 2011 bertempat di lokasi penelitian yaitu di PCI (Pondok Cilegon Indah) Blok C37 No.8 Cilegon Banten serta di lokasi sekitarnya. (pedoman wawancara terlampir)

Peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara sebagai acuan. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan mengacu pada tujuan penelitian dan identifikasi masalah, yang menitik beratkan pada latar belakang terbentuknya komunitas tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten, teknik gerak, susunan koreografi, pola lantai serta unsur-unsur pendukung penampilan tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten, seperti rias dan busana juga musik yang digunakan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yakni informasi dengan cara mempelajari beberapa buku sumber. Pemecahan akan lebih mudah dengan menggunakan studi pustaka karena didukung dengan buku yang

relevan dan dijadikan sumber untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat. Penggunaan buku-buku sebagai sumber dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data penelitian.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi, majalah, video atau surat kabar yang berkaitan erat dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan studi yang melandasi penelitian. Untuk memperoleh data tersebut penulis mendatangi perpustakaan UPI, perpustakaan STSI Bandung, perpustakaan IKJ serta tempat lainnya yang menyediakan buku sumber yang diperlukan peneliti. Hal ini dilakukan penulis semenjak penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian, dan terus melakukan pencarian hingga data yang ada dianggap cukup.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin lengkap apabila didukung oleh foto-foto, video atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Instrumen dalam studi dokumentasi berupa kamera foto, kamera video untuk merekam hasil pertunjukan tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten, proses latihan dan wawancara dengan narasumber yang berkaitan. Rekaman tersebut selanjutnya diamati dan dianalisis untuk memperoleh tujuan penelitian yang diinginkan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk meneliti kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber,

dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Seperti yang dikatakan Bulgin (2003:244), bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menganalisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Data yang telah direduksi akan memberikan kemudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya karena data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya digunakan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian

data ini maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, studi pustaka atau dokumentasi. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari data yang tersaji. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Selanjutnya setelah data dianalisis peneliti mengolah data, adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut yaitu :

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

- 2) Mengelompokan data yang sesuai dengan permasalahannya.
- 3) Menganalisis data, tahap penganalisisan dilakukan setelah data-data terkumpul dari hasil penelitian disederhanakan, kemudian disesuaikan dengan buku-buku serta hasil dokumentasi yang menunjang. Sehingga dapat menghasilkan jawaban dan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.
- 4) Menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh.
- 5) Memaparkan atau mendeskripsikan laporan yang merupakan kegiatan akhir dari serangkaian penelitian.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman pada arti yang terkandung dalam judul di atas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran : dengan mengamati perkembangan dan menambahkan kualitas serta mengembangkan model pembelajaran.
2. Kajian atau pembelajaran : Analisis lebih mendalam mengenai sesuatu hal, dalam hal ini yaitu analisis lebih mendalam mengenai gerak tari tersebut.
3. Gerak Tari : Gerakan yang dilakukan untuk kebutuhan sebuah tarian. Gerak tari ini yang dikembangkan dalam tari salsa pada sanggar AGENTY di Cilegon Banten.
4. Tari Salsa : salsa merupakan tarian berpasangan yang berkaitan dengan musik salsa. Kata salsa berasal dari bahasa spanyol yaitu “saus” atau dalam hal ini adalah rasa atau gaya.

<http://maulananusantara.wordpress.com/2009/09/04/sejarah-tari-salsa/>.

Salsa juga memiliki unsur tarian swing, tidak ada peraturan baku mengenai bagaimana menari salsa meskipun ada gaya tarian salsa tertentu yang dikenal secara umum (Celia Crus,1950).

E. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, diperlukan beberapa persiapan untuk kelancaran jalannya penelitian, diantaranya:

1. Pra Penelitian

Peneliti melakukan pemilihan objek penelitian yaitu komunitas tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten pada tanggal 20 Juni 2011. Selanjutnya, menentukan identifikasi masalah berkenaan dengan objek yang diteliti.

2. Pra Observasi

Sebelum melakukan observasi awal, peneliti melakukan pra observasi yang didalamnya peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian, memilih permasalahan yang akan diteliti dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti.

3. Observasi

Setelah melakukan pra observasi selanjutnya peneliti melakukan observasi awal, dimana observasi ini dilakukan dengan cara peneliti menemui Titik sebagai pimpinan sanggar AGENTY di Cilegon Banten untuk memohon ijin agar gerak tari dalam tari salsa yang ada di sanggarnya di jadikan objek penelitian.

Kemudian selanjutnya peneliti mencari sumber-sumber melalui tulisan-tulisan, buku-buku penunjang, dan dengan narasumber secara langsung, sehingga peneliti mendapat gambaran sesuai dengan yang diharapkan.

4. Menentukan Judul Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti menentukan judul penelitian yang akan diajukan kepada dewan skripsi. Peneliti melakukan beberapa judul dan pada akhirnya judul penelitian “Pembelajaran Tari Salsa di Sanggar AGENTY Cilegon Banten” yang menjadi judul dari penelitian dengan berbagai macam pertimbangan.

5. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah peneliti mengajukan topik penelitian kepada dewan skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari dengan melalui beberapa proses bimbingan yang dilakukan dengan beberapa dosen, di antaranya dosen mata kuliah metode penelitian dan dosen akademik. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 8 Juli 2011.

6. Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada bulan september 2011. Dalam sidang proposal peneliti mendapat masukan dari para penguji dan dewan skripsi. Selanjutnya dalam tahap ini, dewan skripsi menentukan dosen pembimbing I dan pembimbing II untuk penelitian yang diajukan peneliti.

7. Pengajuan Izin Penelitian

Guna memperlancar jalannya penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian. Surat izin tersebut diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni

Tari, kemudian diajukan lagi kepada Dekan FPBS UPI. Setelah hal tersebut dilakukan peneliti mendapatkan izin penelitian sekaligus mendapatkan Surat Keputusan (SK) dan pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II. Izin penelitian yang peneliti ajukan ditujukan kepada Pimpinan (manager) tari salsa di sanggar AGENTY Cilegon Banten. Hal ini dilakukan sesuai prosedur, agar penelitian lebih terarah dan bersifat resmi.

8. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan setelah topik yang diajukan peneliti mendapat persetujuan dari pihak Jurusan Pendidikan Seni Tari. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih selama 5 bulan dari bulan sampai dengan bulan November 2011.

9. Penyusunan Laporan

Setelah semua data terkumpul dan kemudian diolah, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penyusunan laporan penelitian. Penyusunan laporan dilakukan peneliti secara bertahap, dengan melakukan proses bimbingan terhadap dosen pembimbing I dan pembimbing II. Setelah itu dilakukan Sidang untuk menguji laporan hingga laporan dianggap baik dan layak, dan menguji dari kebenaran dari penelitian yang peneliti lakukan.

10. Sidang Tahap 1

Setelah penulisan laporan selesai tahap selanjutnya yaitu sidang tahap 1 atau pra sidang.

11. Sidang Tahap 2

Setelah sidang tahap 1 telah dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan sidang tahap 2 yang merupakan sidang akhir dari penulisan laporan penelitian.

12. Pengandaan Laporan

Pengandaan laporan dilakukan setelah sidang tahap 2 selesai melalui tahap-tahap revisi dengan pengawasan pembimbing.

